

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber daya manusia memainkan peran penting dalam mendorong kemajuan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun, beberapa masyarakat tidak memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensinya karena berbagai keterbatasan, terutama yang berkaitan dengan ekonomi. Kondisi ini menyebabkan kemiskinan masih menjadi salah satu masalah utama di Indonesia yang belum sepenuhnya teratasi dan masih menjadi perhatian nasional maupun internasional¹.

Kemiskinan merupakan kondisi yang menggambarkan kurangnya pendapatan, dimana hal ini mengakibatkan buruknya kualitas hidup para masyarakat². Tidak hanya itu, kemiskinan juga diartikan sebagai kondisi dimana masyarakat tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, akses pendidikan, dan kesehatan³.

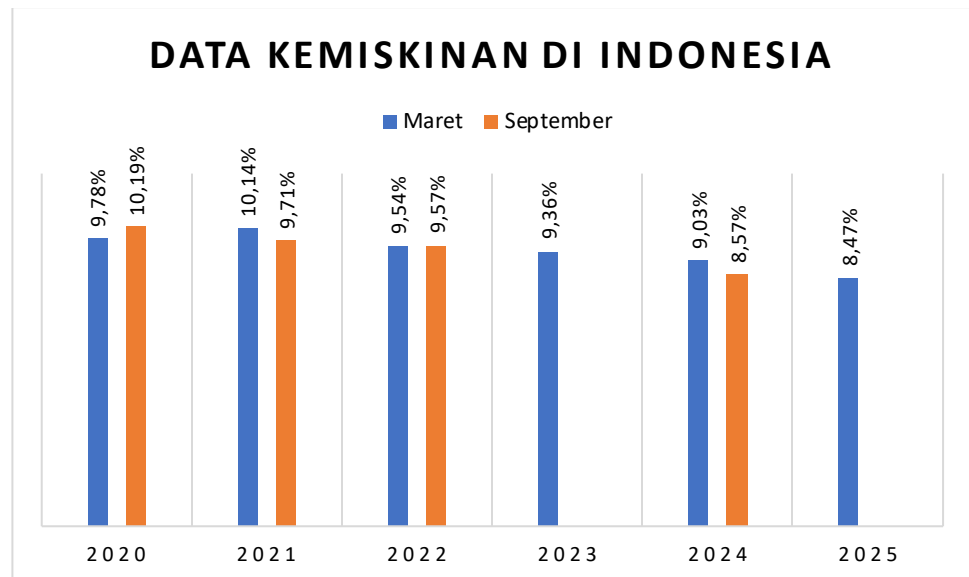
Kemiskinan merupakan kondisi dimana seorang individu ataupun rumah tangga tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka secara

¹ Imam Ma'ruf Azhari and Sitti Retno Faridatussalam, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Tahun 2016-2021 : Studi Kasus Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta," *Primanomics: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 21, no. 3 (2023): 1–10.

² Mihda Madaliyah and Syifa Rohmah, "Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia," *Jurnal Sahmiyya* 3, no. 2 (2024): 269–73.

³ Ela Yuliyah Sari and Helensia Hinggi Ranja, "Pengaruh Kemiskinan Rumah Tangga Terhadap Perkembangan Gizi Anak Usia Dini," *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial* 4, no. 1 (2024): 131–47.

layak. Tingkat kemiskinan merupakan salah satu indikator yang menentukan seberapa baik dan buruknya keberhasilan pembangunan dan perekonomian di suatu Negara⁴.



Gambar 1. Data Kemiskinan Indonesia

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan data BPS tersebut pada tahun 2020-2025, tingkat kemiskinan di Indonesia menunjukkan penurunan hingga mencapai 8,47% pada tahun 2025⁵. Penurunan ini menunjukkan bahwa ekonomi masyarakat mengalami pemulihan dan meningkatnya kesejahteraan masyarakat.

Meskipun demikian, jumlah masyarakat yang masih mengalami kemiskinan masih tergolong tinggi. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti tingkat investasi yang kurang lancar, kualitas sumber

⁴ Diella Vania Amelinda and Lucky Rachmawati, "Pengaruh Tingkat Kemiskinan Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap IPM Kabupaten Tulungagung," *Independent: Journal Of Economics* 2, no. 1 (2022): 159–74.

⁵ Badan Pusat Statistik (BPS), "Persentase Penduduk Miskin (P0) Menurut Provinsi Dan Daerah (Persen)," 2025, <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTkyIzI=/persentase-penduduk-miskin-menurut-provinsi.html>.

daya manusia yang rendah, lambatnya pertumbuhan ekonomi, terbatasnya kesempatan kerja, terbatasnya pendidikan, terbatasnya kesehatan, keterbatasan akses modal, dan tingginya angka pengangguran⁶.

Beberapa faktor yang menyebabkan masalah kemiskinan tergolong tinggi tersebut tidak memandang wilayah, bisa terjadi di wilayah pedesaan maupun perkotaan tapi kondisi kemiskinan ini banyak dialami oleh kelompok masyarakat dhuafa yang memiliki akses yang terbatas, baik akses terhadap sumber daya ekonomi, pendidikan, dan kesempatan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa tantangan dalam pembangunan sosial dan ekonomi di Indonesia masih cukup besar dan belum merata.

Permasalahan kemiskinan tersebut tentunya membutuhkan pendekatan yang berkelanjutan, termasuk keterlibatan lembaga filantropi⁷. Filantropi islam memiliki peran penting dalam membantu mengatasi kemiskinan melalui pengelolaan dana sosial seperti dana zakat, infak, sedekah, dan wakaf yang tidak hanya digunakan untuk memberikan bantuan konsumtif, tetapi juga dengan pemberdayaan masyarakat.

⁶ Nur Aksih Islamiah, Amiati, and Ismail Rasulong, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Kepulauan Selayar," *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi* 5, no. 3 (2025): 270–80.

⁷ Naura Rahma Dhani Dhani et al., "Pemberdayaan Keluarga Dhuafa Berbasis Filantropi Islam," *GURUKU: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 3, no. 3 (2025).

Kelompok masyarakat dhuafa yang sering terjebak di garis kemiskinan adalah kelompok dengan kondisi ekonomi yang lemah dan membutuhkan bantuan. Oleh karena itu kelompok dhuafa membutuhkan bantuan baik jangka panjang (bantuan produktif) maupun jangka pendek (bantuan konsumtif) untuk bertahan hidup⁸.

Masalah kemiskinan tidak dapat terselesaikan hanya dengan memberikan bantuan jangka pendek. Oleh karena itu, perlu untuk memberikan bantuan jangka panjang untuk memutus rantai kemiskinan, salah satunya melalui program pemberdayaan keluarga dhuafa guna membantu keluarga miskin agar dapat menjalani hidup yang lebih mandiri dan lebih layak⁹.

Program pemberdayaan keluarga dhuafa harus dijalankan melalui strategi yang terencana. Strategi pemberdayaan menjadi aspek yang sangat penting karena tanpa strategi yang tepat program pemberdayaan bisa saja tidak dapat berjalan dengan efektif yang akhirnya tidak berdampak dalam peningkatan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi para dhuafa. Strategi pemberdayaan ini mencakup mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi keberhasilan program.

⁸ Khalda Khairunnisa Fitriani et al., “Kegiatan Pemberdayaan Keluarga Dhuafa: Upaya Mewujudkan Usaha Nasi Uduk Bu Neng Ayu,” *Jurnal Pengabdian Sosial* 2, no. 4 (2025): 3405–10.

⁹ Ilham Mundzir et al., “Pemberdayaan Keluarga Dhuafa Untuk Mengatasi Kemiskinan Di Kembangan Jakarta Barat,” *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial* 4, no. 1 (2024).

Keberhasilan suatu program pemberdayaan tidak hanya dilihat dari terlaksananya program, tetapi juga dari efektivitas strategi yang digunakan dalam merubah kehidupan peserta setelah mengikuti program pemberdayaan. Oleh karena itu, evaluasi terhadap efektivitas strategi pemberdayaan menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana program mampu memberikan dampak bagi masyarakat dhuafa usia produktif.

Keluarga dhuafa dapat diberdayakan dengan memberikan akses ke beberapa sumber daya seperti modal, teknologi, informasi, dan pelatihan keterampilan. Keluarga dhuafa dapat mengembangkan bisnis dan meningkatkan pendapatan karena akses tersebut. Keluarga dhuafa juga membutuhkan pelatihan manajerial dan pelatihan teknis agar dapat mengelola bisnis dan bekerja di sektor formal¹⁰. Hal ini sejalan dengan penelitian Dinda Salsabila, yang menemukan bahwa program pemberdayaan yang direncanakan dengan baik dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga dhuafa dalam jangka panjang dengan pendekatan holistik yang melibatkan pendidikan, pelatihan keterampilan, akses ke modal, dan dukungan pasar¹¹.

¹⁰ Dinar Maulidhan Ali et al., "Pemberdayaan Keluarga Dhuafa Keluarga Bapak Supatno: 'Mengatasi Tantangan Sosial Melalui Pemberdayaan Kaum Dhuafa Dalam Masyarakat Kepada Keluarga Bapak Supatno,'" *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)* 2, no. 3 (2024): 1111–17.

¹¹ Dinda Salsabilah et al., "Program Pemberdayaan Untuk Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Dhuafa Ibu Titin Kartini," *Jurnal Abadimas Adi Buana* 8, no. 01 (2024): 77–89, <https://doi.org/https://doi.org/10.36456/abadimas.v8.i01.a9379>.

Pemberdayaan keluarga dhuafa ini dilakukan pada usia produktif karena memiliki potensi produktivitas yang tinggi dan mampu menyesuaikan diri dengan teknologi baru. Namun, keterbatasan pendidikan formal, kurangnya keahlian, dan modal yang terbatas menyebabkan dhuafa sulit bersaing di dunia kerja. Selain itu, kelompok usia produktif juga dianggap memiliki kemampuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat sehingga kelompok ini memiliki potensi yang besar untuk diberdayakan¹².

Pemberdayaan keluarga dhuafa usia produktif dapat dilakukan melalui lembaga filantropi, salah satunya adalah pada program Rumah Gemilang Indonesia (RGI) Surabaya, yang merupakan program pemberdayaan yang berada di bawah naungan yayasan LAZ Al Azhar yang fokus pada pendidikan non formal dalam bentuk kursus singkat (*short course*)¹³. Program ini disasarkan kepada para pemuda usia produktif yang memiliki masalah finansial dan tidak mampu melanjutkan pendidikan formal. Tujuan utama diselenggarakan RGI adalah untuk menghasilkan generasi muda yang

¹² Haerul Fahresi and Munawwarah S. Mubarak, "Faktor Penentu Tingkat Kemiskinan Perdesaan," *Jurnal Ekonomika Dan Dinamika Sosial* 4, no. 2 (2025): 138–60.

¹³ Shochrul Rohmatul Ajja et al., "Pelatihan Kewirausahaan Sebagai Upaya Inisiasi Usaha Baru Bagi Warga Rumah Gemilang Indonesia Kampus Surabaya," *Studi Kasus Inovasi Ekonomi* 08, no. 01 (2024): 1–8, <https://ejournalumm.ac.id/index.php/skie/article/view/23318%0Ahttps://ejournalumm.ac.id/index.php/skie/article/download/23318/14332>.

produktif, mandiri, dan bermoral yang dapat bekerja atau berwirausaha¹⁴.

Berdasarkan penjelasan yang sudah dijelaskan oleh penulis, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan kajian yang mana sudah ada beberapa penelitian yang membahas secara umum tentang pemberdayaan yatim dan dhuafa dengan fokus pada hasil *output* dan dampak program pemberdayaan dhuafa secara umum, pengelolaan dan pemanfaatan dana ZIS, dan terfokus pada satu bentuk strategi seperti pada pengembangan jiwa kewirausahaan atau pada pemberian bantuan modal usaha, sementara kajian yang membahas secara spesifik tentang strategi pemberdayaan dhuafa beserta penilaian efektivitas strategi tersebut yang masih sangat terbatas khususnya pemberdayaan yang dilakukan melalui lembaga filantropi seperti LAZ Al Azhar.

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki keterbaruan (*novelty*) untuk mengisi kesenjangan tersebut berupa analisis mendalam mengenai strategi pemberdayaan dhuafa dan melihat efektivitasnya dengan menggunakan teknik analisis yang dibantu *software* NVivo. Dengan demikian, penelitian ini penting untuk dilakukan karena bertujuan untuk menganalisis dan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang strategi pemberdayaan dhuafa usia produktif yang

¹⁴ Raden Rizaldi Firmansyah and Rachma Indrarini, "Dampak Program Rumah Gemilang Indonesia Oleh LAZ Al Azhar Jawa Timur Dalam Mengurangi Jumlah Pengangguran Di Kota Surabaya," *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan* 1, no. 8 (2022): 1279–90.

diterapkan di Rumah Gemilang Indonesia (RGI) LAZ Al Azhar Surabaya.

Peneliti memilih lokasi penelitian di Lembaga Amil Zakat Al Azhar adalah karena lembaga tersebut merupakan lembaga filantropi yang mempunyai program pemberdayaan khususnya untuk masyarakat dhuafa dan anak putus sekolah yang tidak mampu untuk melanjutkan pendidikan formal seperti program Rumah Gemilang Indonesia yang hanya dijalankan oleh LAZ Al Azhar, sehingga para peserta dan alumni diharapkan dapat mencapai kemandirian ekonomi setelah mengikuti pemberdayaan ini.

Dari penjelasan diatas, peneliti mengambil judul penelitian terkait *“Strategi Pemberdayaan Dhuafa Usia Produktif di Rumah Gemilang Indonesia (RGI) LAZ Al Azhar Surabaya”*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan informasi diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Kemiskinan masih menjadi permasalahan sosial utama di Indonesia yang belum sepenuhnya teratasi.
2. Kelompok masyarakat dhuafa masih mengalami keterbatasan akses baik akses pendidikan, keterampilan, dan kesempatan dalam bekerja.

3. Upaya penanggulangan kemiskinan melalui bantuan konsumtif saja belum mampu untuk meningkatkan kemandirian ekonomi para keluarga dhuafa.
4. Strategi pemberdayaan yang kurang tepat dapat menyebabkan program pemberdayaan tidak berjalan secara efektif.
5. Efektivitas strategi pemberdayaan perlu dianalisis untuk mengetahui keberhasilan program dalam meningkatkan kemampuan dan kemandirian peserta.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah ditetapkan dalam Penelitian ini, maka perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian lebih terfokus dan tidak meluas, dimana penelitian ini dibatasi hanya kepada strategi pemberdayaan dhuafa usia produktif yang diterapkan di Rumah Gemilang Indonesia (RGI) LAZ Al Azhar Surabaya dan efektivitas program pemberdayaan berdasarkan teori efektivitas menurut Sutrisno.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas antara lain:

1. Bagaimana strategi pemberdayaan dhuafa usia produktif di Rumah Gemilang Indonesia (RGI) LAZ Al Azhar Surabaya?
2. Bagaimana efektivitas program pemberdayaan dhuafa usia produktif di RGI LAZ Al Azhar Surabaya?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Menganalisis strategi pemberdayaan dhuafa usia produktif di Rumah Gemilang Indonesia (RGI) LAZ Al Azhar Surabaya.
- b. Mengidentifikasi efektivitas RGI LAZ Al Azhar Surabaya dalam pemberdayaan dhuafa usia produktif.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan baik secara teoritis maupun secara praktis.

a. Kegunaan teoritis

- 1) Menambah literatur dan referensi ilmiah di bidang ekonomi Islam khususnya mengenai peran lembaga filantropi Islam dalam pemberdayaan dhuafa.
- 2) Menjadi referensi akademik bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pemberdayaan bagi para dhuafa pada lembaga sosial.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Masukan LAZ Al Azhar dalam menyempurnakan strategi pemberdayaan bagi para dhuafa usia produktif untuk meningkatkan kemandirian ekonomi.

- 2) Menjadi inspirasi bagi lembaga sosial lainnya untuk mengembangkan program pemberdayaan untuk membantu masyarakat dhuafa mencapai kemandirian ekonomi.

F. Sistematika Pembahasan

Guna memudahkan pembaca dalam pembahasan skripsi ini, penulis menyusun sistematika skripsi ini dengan dibagi menjadi Lima bab, yang terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Landasan teori yang membahas tinjauan pustaka mengenai strategi pemberdayaan dhuafa, efektivitas program, dan usia produktif. Dalam bab ini juga memaparkan terkait penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan pendekatan dan metode penelitian yang digunakan, sumber data, jenis data, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil temuan penelitian di lapangan dan pembahasan mendalam terhadap data yang diperoleh yang mencakup profil singkat Lembaga Amil Zakat (LAZ) Al Azhar Surabaya, Gambaran umum Program Rumah Gemilang Indonesia (RGI) Surabaya, strategi pemberdayaan yang diterapkan di RGI LAZ Al Azhar Surabaya dan efektivitas pemberdayaan dhuafa usia produktif.

BAB V PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian beserta saran yang dapat diberikan kepada pihak pengelola program RGI LAZ Al Azhar Surabaya.